

POTRET IMPELEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL PERGURUAN TINGGI ISLAM DALAM PERSPEKTIF SYARIAH

Jamilatul Uyun¹, Nailah Aka Kusuma²

Universitas Islam Madura

jamilatuluyun@uim.ac.id¹, nailahakakusuma@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep COSO dan pengendalian internal dalam perspektif syariah di Perguruan Tinggi Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan literatur review dengan cara memperoleh data dari keadaan objek dan membahas literatur yang relevan. Hasil yang diperoleh adalah perguruan tinggi Islam menerapkan konsep COSO dalam pengendalian internal dan juga menerapkan ajaran Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman pengendalian internal. Selain itu Perguruan Tinggi Islam yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren juga melakukan laporan pertanggungjawaban anggaran Perguruan Tinggi kepada Kyai/Nyai Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Perspektif Syariah, Perguruan Tinggi Islam

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the concept of COSO and internal control in a sharia perspective in Islamic Higher Education. The method used is qualitative with a literature review approach by obtaining data from the state of the object and discussing the relevant literature. The results obtained are that Islamic tertiary institutions apply the COSO concept in internal control and also apply the teachings of the Al-Quran and Hadith as guidelines for internal control. In addition, Islamic Higher Education which is under the auspices of Islamic Boarding Schools also reports accountability for the Higher Education budget to the Kyai/Nyai Caretaker of the Islamic Boarding School Foundation.

Keywords : Internal Auditing, Syaria Perspektif, Islamic Higher Education

PENDAHULUAN

Saat ini banyak kasus kecurangan (*fraud*) yang sering terjadi baik di media sosial maupun kabar berita yang selalu mengabarkan tentang kecurangan (*fraud*). *Fraud* merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk keuntungannya diri sendiri dan merugikan orang lain. *Fraud* diibaratkan sebagai penyakit yang akan terus menerus berlanjut apabila tidak segera ditangani dan diobati dengan baik. Untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud* tersebut maka dibutuhkan tindakan dari dalam (internal) yaitu dengan cara pengendalian internal. Pengendalian internal dalam suatu organisasi sangat

dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam organisasi tersebut. Penyimpangan tidak hanya terjadi di organisasi privat saja, namun juga terjadi di sektor public, sehingga dibutuhkan instrument khusus untuk memenuhi prinsip pengendalian internal yang efektif. Instrument khusus tersebut adalah internal control atau pengendalian internal.

Sistem Pengendalian internal dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan *good governance* dalam suatu organisasi. Sehingga pemerintah mengharuskan setiap organisasi memiliki system internal control untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam organisasi pemerintahan system pengendalian internal dikenal dengan SPIP. Secara ilmiah, pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pemerintah, termasuk perguruan tinggi, baik dari segi kualitas pelaporan keuangan dan manajemen pemerintahan. Perguruan Tinggi merupakan organisasi public yang ruang lingkupnya adalah lembaga pendidikan formal, dimana dalam perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi Negeri. Dimana dalam hal pertanggungjawabannya berbeda. Jika perguruan tinggi swasta pertanggungjawabannya kepada pihak internal perguruan tinggi yaitu pemilik, stakeholder dan pihak eksternal lainnya. Sedangkan pada perguruan tinggi negeri, pertanggungjawabannya kepada pemerintah.

Perguruan tinggi islam merupakan perguruan tinggi yang dalam pengelolaannya berdasarkan ajaran islam dan lebih mengedepankan nilai – nilai Religiusitasnya. Dalam mencegah akan terjadinya penyimpangan atau penyelewengan yang sengaja dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab perguruan tinggi juga menerapkan pengendalian internal dalam menciptakan *Good Governance University* yaitu tujuannya supaya laporan keuangan dalam perguruan tinggi transparansi dan akuntabilitas. Perguruan tinggi islam dalam menerapkan pengendalian internal membentuk lembaga khusus yaitu Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang bertugas untuk menjamin bahwa laporan yang dibuat oleh perguruan tinggi sesuai dengan aturan yang ada dan tidak terjadi penyimpangan – penyimpangan didalamnya. Karena dalam ajaran islam yang sesuai dengan teladan yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW, dalam mengemban sebuah amanah dari pihak lain harus bisa mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan tersebut.

Selain itu pengelolaan keuangan perguruan tinggi Islam yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren tidak terlepas dari peran kyai/nyai pengasuh yayasan Pondok Pesantren sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan perguruan tinggi harus mendapat persetujuan dari kyai/nyai pengasuh pondok pesantren.

Sejauh ini kita ketahui bahwa system pengendalian internal yang ada di Indonesia mengacu pada *Committe of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (COSO). Menurut konsep COSO instrument penting dalam penyediaan jaminan yang layak (*reasonable assurance*) dalam mencapai tujuan organisasi adalah pengendalian internal. Alasan utama dari pelaksanaan pengendalian internal adalah mengurangi berbagai resiko yang tidak diinginkan sehingga dapat dipastikan proses pencapaian tujuan organisasi bisa terlaksana (www.coso.org,2007)¹. Sedangkan dalam perspektif syariah system pengendalian internal yang diterapkan pada COSO sudah diterapkan sejak dahulu pada zaman Rasulullah dimana terjadi pada saat pemerintahan Umar Bin Khatab. Dimana dalam perspektif syariah pengendalian internal berdasarkan atas al – Qur’an dan Al-Hadist, serta ijma’ yang dikemukakan oleh para ulama’. Ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang pengendalian internal tercakup pada surah Al – Baqarah ayat 282².

Artikel dari Aryandra, Dkk (2018) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengendalian internal pada organisasi zakat adalah budaya organisasi, perencanaan strategis, audit eksternal, dan audit internal³. Ibrahim, dkk (2019) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian merupakan system pengendalian yang memadai dalam internal control universitas, namun harus ada langkah lebih efektif lagi dalam mengurangi manajemen resiko dalam mengatasi resiko yang lebih berpotensi seperti keandalan laporan keuangan, keamanan asset, efektivitas dan efisiensi kegiatan dengan cara lebih focus pada pengendalian internal dengan mengevaluasi penilaian resiko secara berkala⁴. Suyoso Putra

¹ www.coso.org,2007

² Surat Al-Baqarah Ayat 282

³ Aryandra, Achmad, Dkk. 2018. *Factors Affecting Internal Control of Zakat Organizations In Tawhidi String Relationship Perspective*. International Journal of Islamic Business & Management, Vol. 2 No. 1.

⁴ Ibrahim, Azharsyah, Dkk. 2019. *Internal Control System Of The State Islamic Universities In Indonesia: Studying The Effectiveness And Risk Management*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 8 No. 1.

(2018) & Arisman, dkk (2019) menunjukkan bahwa indikator pengendalian internal menerapkan 5 prinsip kerangka kerja COSO yang terdiri dari 3 lapisan sedangkan dalam perspektif islam, pengendalian internal didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist⁵. Dimana aplikasi dari pengendalian internal COSO dengan perspektif syariah dapat saling melengkapi dalam meningkatkan praktek pengendalian internal. Dan Sanusi, dkk (2015) menunjukkan bahwa peningkatan system pengendalian internal dan kinerja Masjid di Malaysia merupakan instrument dalam pencapaian misi dan tujuan dari Masjid. Mereka memiliki metode yang efektif dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam penerapan praktek manajemen keuangan dan Sistem Pengendalian Manajemen di Masjid.⁶

Tujuan dari penulisan Artikel ini untuk mengetahui potret gambaran pengendalian internal dalam perspektif syariah sehingga dapat diterapkan pada Perguruan Tinggi Islam. Apakah sama dengan organisasi lainnya yang mengacu pada *Committe Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission* (COSO) atau mengaplikasikannya dengan pengendalian internal dalam perspektif syariah yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.

KAJIAN LITERATUR

Pengendalian Internal Menurut COSO

Efektivitas dan efisiensi kegiatan, keandalan laporan keuangan, serta ketaatan pada aturan dan peraturan yang berlaku merupakan tujuan dari pengendalian internal (IAI, 2011 dan COSO, 2013)⁷ seperti yang diadopsi oleh Negara – Negara di dunia termasuk Indonesia. Tujuan yang dicapai pada pengendalian internal suatu organisasi didasarkan pada 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian,

⁵ - Putra, Yuniarti Hidayah Suyoso. 2018. *Detecting Internal Control Problems Based on COSO and Islamic Perspective: Case on SMEs*. Tazkia Islamic Finance and Business Review, Vol. 8 No. 1.

- Arisma, Dkk. 2018. *Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Dalam Perspektif Islam*. Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 11 No. 2.

⁶ Sanusi, Zuraidah Mohd, Dkk. 2015. *The Effects Of Internal Control System, Financial Management and Accountability Of NPOs : The Perspective Of Mosques In Malaysia*. International Conference On Financial Criminology.

⁷ - Ikatan Akuntansi Indonesia . 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : IAI.

- COSO. 2013. *Internal Control-Integrated Framework: Executive Summary*. Durham, North California, May 2013.

informasi dan komunikasi, serta evaluasi (*monitoring*) (IAI, 2011 & COSO, 2013)⁸. Kelima komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian

Pengertian dari lingkungan pengendalian adalah Efektivitas pengendalian internal dipengaruhi oleh situasi dari suatu organisasi. Pelaksanaan system pengendalian internal yang efektif dapat dibangun dengan cara sarana lingkungan pengendalian supaya bisa menciptakan suasana lingkungan yang “kondusif”. Kunci keberhasilan dari pelaksanaan pengendalian internal suatu organisasi adalah lingkungan pengendalian yang baik. Cara untuk membangun lingkungan pengendalian yang efektif adalah lingkungan dan orang-orang yang kompeten di bidangnya sehingga tanggung jawab dan keterbatasan wewenangnya dapat dipahami, mempunyai pengetahuan yang memadai, mempunyai komitmen dan kesadaran untuk melakukan sesuatu yang benar dan patuh pada setiap prosedur dari kebijakan organisasi serta standar etika dan perilaku.

2. Penilaian Resiko

Bagian integral dari proses manajemen resiko dalam pembuatan keputusan mengenai kegiatan pada tahapan identifikasi resiko, analisis , dan evaluasi adalah Penilaian resiko. Penilaian resiko adalah refleksi dari melaksanakan tugas dan fungsi lembaga sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah suatu tindakan yang dibutuhkan dalam meminimalisir resiko dan pembentukan pelaksanaan kebijakan serta prosedur sebagai kepastian bahwa tindakan untuk meminimalisir resiko pelaksanaannya harus efektif. Aktivitas pengendalian adalah refleksi dari aktualisasi mematuhi kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan pengendalian.

4. Informasi dan Komunikasi

Proses mengumpulkan dan menukar informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan, pengelolaan, dan mengendalikan kegiatan instansi adalah dengan cara menciptakan

⁸ - Ikatan Akuntansi Indonesia . 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta : IAI.

- COSO. 2013. Internal Control-Integrated Framework: Executive Summary. Durham, North California, May 2013

Informasi dan komunikasi suatu organisasi dalam melaksanakan peraturan yang berlaku. Informasi dan komunikasi termasuk mengumpulkan dan menyajikan informasi pada karyawan sehingga karyawan bisa melaksanakan tanggung jawab mereka, termasuk memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam kaitannya dengan *internal control*.

5. Pemantauan Pengendalian Internal

Pemantauan *internal control* memiliki tujuan dalam kepastian sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memperbaiki perbaikan yang perlu dilakukan sudah sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Pemantauan dilakukan pada delapan sub-elemen dari lingkungan pengendalian, yaitu :

- 1) Menegakkan Integritas dan Nilai Etika,
- 2) Berkomitmen untuk saling berkompetensi,
- 3) Kepemimpinan yang Kondusif,
- 4) Kesesuaian struktural organisasi dengan kebutuhan,
- 5) Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab,
- 6) HR Kebijakan Pembangunan,
- 7) Pengawasan internal yang Efektif,
- 8) Hubungan Kerja yang baik dengan organisasi.

Pengendalian Internal Dalam Perspektif Syariah

Pengendalian internal dalam perspektif Islam, kemungkinan tidak sama dengan prinsip – prinsip dari COSO. Dimana pada perspektif syariah, prinsip yang digunakan berpedoman pada pola syariah islam, yaitu setiap kegiatan muamalah sesuai dengan Al – Qur'an dan Hadist yang menjadi pedoman hidup orang muslim, yaitu penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada setiap organisasi. Penerapan konsep pengendalian pada suatu organisasi dapat diaplikasikan dengan 3 komponen utama) yaitu :

- 1) Penetapan suatu standar operasi kinerja (*Standard Operating Procedures*)
- 2) Melakukan Internalisasi, sosialisasi, dan uji coba SOP kepada semua pengguna sebelum SOP tersebut diimplementasikan
- 3) Penetapan kegiatan *monitoring* (pemantauan) serta tahapan untuk perbaikan.

Upaya untuk memperluas cakupan informasi, maka perlu mencontoh pola pengendalian internal organisasi yang diterapkan di masa kekhalifahan. Seperti contoh,

Sistem Pengendalian Islam, yaitu di era kekhalifahan Umar Bin Khattab (Ra) yang merupakan khalifah yang kedua umat Islam. Organisasi Pemerintahan yang dijalankan oleh khalifah Umar Bin Khattab yaitu komandan dan para gubernur diatur dan ditentukan luas/ruang lingkup tugas. Selain itu, setiap aparat pemerintah diberikan arahan untuk mengikuti arah umum kebijakan, serta menempatkan tugas aparatur pemerintahan didahulukan sebelum kepentingan pribadinya, meskipun hak kebebasan individu juga mereka miliki. Selain itu, Khalifah Umar juga melakukan evaluasi dan penentuan tugas yang sulit sehingga dapat menentukan solusi supaya sumber daya dapat ditambah sehingga tujuan yang akan dicapai dapat diwujudkan.

Dalam perspektif Islam, berdasarkan Surat Al-Baqarah ayat 282, pengendalian internal ditandai dengan inspeksi ilahi, pengawasan pimpinan dan pengawasan rekan. Yang berbunyi sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang muslim akan melihat pekerjaanmu tersebut dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. Al _Baqarah : 282).

Dan Surat Al–Baqarah : 282 terdapat pesan yang praktis dalam melakukan transaksi. Terdapat beberapa syarat mengenai keabsahan suatu transaksi pada ayat ini yaitu sebagai berikut :

1. Masing-masing agama, hutang ataupun jual beli yang dilakukan dengan cara hutang/kredit harus tertulis dan terdapat dokumen.
2. Harus ada penulis, selain pihak yang melakukan transaksi tetapi tetap berpijak terhadap pengakuan orang yang berhutang
3. Tuhan harus diperhatikan oleh orang yang melakukan hutang dan memberikan hutang sehingga tidak mengabaikan kebenaran dan kejujuran
4. Selain tertulis, harus terdapat 2 orang saksi yang dapat dipercaya oleh kedua belah pihak dalam penyaksian proses transaksi.
5. Jika transaksi tunai, maka cukup dengan adanya saksi serta tidak perlu dokumen tertulis.

Relevansi Pengendalian Internal Dalam Al-Qur'an

Setelah mempelajari konsep tentang pengendalian internal maka bisa dilihat bahwa antara konsep Pengendalian Internal menurut COSO dengan Surat Al-Baqarah : 282 memiliki substansi yang sama yaitu sama – sama menyusun strategi untuk selalu waspada dan mencatat dan mengarsipkan dokumen merupakan suatu Tindakan untuk mencegah tindakan kecurangan (*fraud*) dan kekeliruan didalam suatu transaksi.

METODE

Artikel ini merupakan artikel kualitatif dengan cara memperoleh data dengan melihat langsung keadaan dari objek dan pengumpulan literature – literature yang relevan. Prosedur pengolahan data yang dilakukan adalah melakukan pembahasan dan menjelaskan mengenai konsep Pengendalian Internal menurut COSO dan konsep Pengendalian Internal dalam perspektif syariah. Selanjutnya, menjelaskan pengimplementasian yang digunakan oleh perguruan tinggi islam dalam melakukan pengendalian internalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemantauan pada perguruan tinggi Islam dapat diketahui bahwa perguruan tinggi Islam membentuk dan memiliki lembaga khusus untuk pengendalian internal perguruan tinggi, lembaga tersebut adalah Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang bertugas untuk memeriksa dan meninjau laporan kinerja keuangan perguruan tinggi sehingga bebas dari kekeliruan atau penyimpangan yang disengaja ataupun tidak sengaja dilakukan oleh pihak internal perguruan tinggi.

Selain itu, lembaga perguruan tinggi islam dalam melakukan tugasnya mengacu pada COSO dan Al-Qur'an dan Hadist. Sesuai dengan Literatur mengenai Konsep Pengendalian Internal menurut COSO dan konsep pengendalian internal dalam perspektif syariah dan dengan melihat keadaan dari perguruan tinggi islam maka dapat memberikan hasil bahwa perguruan tinggi islam mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh COSO dan berdasarkan pada perspektif syariah, perguruan tinggi menerapkan kedua – duanya dan menggabungkan kedua konsep tersebut dalam mengimplementasikan pengendalian internalnya di perguruan tinggi. Perguruan tinggi menerapkan 5 konsep dari COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan

komunikasi dan pemantauan pengendalian internal serta penggunaan konsep dalam perspektif syariah yaitu sesuai dengan ajaran al - Qur'an dan hadist yaitu akuntabilitas, transparansi serta sesuai dengan ajaran islam.

Implementasi pengendalian internal pada organisasi yang berbasis syariah Islam menunjukkan bahwa roda Pemerintahan di zaman Pemerintahan Islam terdahulu dijalankan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Pada saat itu, belum mengenal Komponen pengendalian dalam konsep COSO sehingga komponen konsep COSO belum mereka gunakan untuk membentuk pengendalian, namun yang digunakan oleh Pemerintahan Islam terdahulu adalah petunjuk yang tertuang didalam Al-Qur'an dan Hadist dalam menjalankan Sistem pengendalian di setiap aktivitas organisasi. Konsep COSO merupakan konsep dari *control system* yang muncul akibat banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di tiap negara, sehingga konsep pengendalian COSO diterapkan, jadi untuk meminimalisir kasus *fraud* tersebut maka komponen pengendalian dibentuk oleh Pemerintah yang selanjutnya diberlakukan oleh semua manajemen untuk menjalankan semua operasional organisasi.

Setiap tindakan pengendalian yang baik dan efektif akan menghasilkan sebuah informasi yang akurat sehingga bisa memberikan informasi yang benar dan sesuai dengan kenyataan yang bisa dipakai oleh pihak-pihak tertentu sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat tersebut tertuang dalam kebijakan-kebijakan yang berguna untuk aktivitas organisasi sehingga Tindakan kecurangan (*fraud*) bisa dicegah supaya tidak terjadi. Jadi pada perguruan tinggi islam dalam memberikan informasi dimusyawarahkan terlebih dahulu seraya memohon petunjuk kepada Allah Swt. Sehingga tepat dalam mengambil keputusan. Selain itu dalam perguruan tinggi islam lebih mengutamakan nilai religiusitas dengan menjaga amanah yang sudah diberikan dan mereka sadar bahwa selain mempertanggungjawabkan hasil yang diperoleh kepada sesama manusia, juga harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT.

Implementasi konsep pengendalian internal pada masa Rasulullah SAW telah digunakan sebelum konsep COSO dikenal yaitu berbasis syariah yang berpedoman pada Al-quran dan Hadits, hal tersebut bisa dilihat dari cerminan Tindakan Pimpinan pada masa Rasulullah dan Sahabatnya yaitu berbagai sifat dan gaya kepemimpinannya. Selain itu, terdapat faktor spiritual (Pemahaman pada agama), pembentukan lingkungan pengendalian

dan menetapkan tujuan organisasi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits merupakan aspek penting pada Sifat dan Gaya kepemimpinan zaman dahulu. Lingkungan pengendalian adalah payung untuk komponen yang lain, karena lingkungan pengendalian suatu Perguruan Tinggi memiliki peranan yang sangat penting. Karena apabila lingkungan pengendalian organisasi baik, maka dapat mengurangi risiko *fraud* yang akan terjadi dan seluruh kegiatan organisasi akan berjalan dengan baik, sehingga dapat menciptakan kinerja yang kondusif dan dinamis dalam organisasi.

Disamping itu, perguruan tinggi Islam yang berada dibawah naungan pondok pesantren juga terdapat kyai/nyai pengasuh yayasan yang menjadi pengendali internal utama dalam perguruan tinggi Islam selain penerapan konsep COSO dan al-Qur'an dan hadist, hal ini dibuktikan dengan rencana anggaran perguruan tinggi islam harus mendapatkan persetujuan kyai/nyai pengasuh yayasan pondok pesantren dan juga laporan pertanggungjawaban anggaran perguruan tinggi islam dilaporkan kepada kyai/nyai pengasuh yayasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Perguruan Tinggi Islam membentuk lembaga khusus untuk mencegah terjadinya kekeliruan dan penyimpangan yang disebabkan karena kesengajaan ataupun ketidak sengajaan pihak perguruan tinggi yaitu Lembaga Pengendalian Internal (LPI). LPI mempunyai tugas memeriksa keuangan perguruan tinggi, mulai dari perencanaan anggaran sampai ke laporan anggaran, selain di perguruan tinggi islam juga terdapat Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) yang juga memiliki tugas menjamin mutu kelengkapan instrumen pendidikan. LPI dalam melaksanakan tugasnya mengacu pada konsep yang ditawarkan oleh COSO. Selain itu, perguruan tinggi islam juga menggunakan konsep sesuai dengan perspektif Islam yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum Islam. Terdapat Surat pada Al-Qur'an yang memiliki substansi yang sama dengan pengendalian internal yaitu surah At - Taubah ayat 105 dan surah Al – Baqarah Ayat 282. Selain itu pada organisasi perguruan tinggi Islam yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren yang menjadi potret perbedaannya adalah kyai/nyai pengasuh yayasan pondok pesantren juga sebagai

pengendalian internal yang cukup signifikan dalam mencegah terjadinya penyimpangan khususnya bidang keuangan, karena setiap perencanaan dan laporan anggaran harus terlebih dahulu dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada kyai/nyai pengasuh yayasan. Sehingga niat untuk melakukan penyimpangan dan kecurangan dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

Arisma, Dkk. 2018. *Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Dalam Perspektif Islam*. Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 11 No. 2.

Aryandra, Achmad, Dkk. 2018. *Factors Affecting Internal Control of Zakat Organizations In Tawhidi String Relationship Perspective*. International Journal of Islamic Business & Management, Vol. 2 No. 1.

COSO. 2013. *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. Durham, North California, May 2013.

Ibrahim, Azharsyah, Dkk. 2019. *Internal Control System Of The State Islamic Universities In Indonesia: Studying The Effectiveness And Risk Management*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 8 No. 1.

Ikatan Akuntansi Indonesia . 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : IAI.

Murbiyah, Biyah Siti. *Konsep Pengendalian Internal Dalam Al-Quran Telaah Surat Al Baqarah ayat 282*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Islam (STEI) Al – Ishlah. Cirebon.

Putra, Yuniarti Hidayah Suyoso. 2018. *Detecting Internal Control Problems Based on COSO and Islamic Perspective: Case on SMEs*. Tazkia Islamic Finance and Business Review, Vol. 8 No. 1

Sanusi, Zuraidah Mohd, Dkk. 2015. *The Effects Of Internal Control System, Financial Management and Accountability Of NPOs : The Perspective Of Mosques In Malaysia*. International Conference On Financial Criminology.

www.coso.org. 2007

Zoelisty, Capridiea. 2014. *Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pelaporan Keuangan Masjid*. Universitas Diponegoro. Semarang.

